

**KREATIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 12 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
Strata satu (SI) Jurusan Sendratasik FBS UNP*



Oleh:

**CHIKA ANGGIA
1101167/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 12 Padang

Nama : Chika Anggia

NIM/TM : 1101167/2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

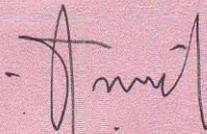
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2015

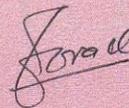
Disetujui oleh:

Pembimbing I



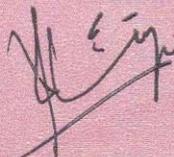
Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

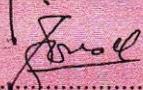
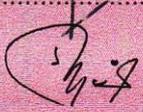
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari
di SMP Negeri 12 Padang

Nama : Chika Anggia
NIM/TM : 1101167/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chika Anggia
NIM/TM : 1101167/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 12 Padang,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Chika Anggia
NIM/TM. 1101167/2011

ABSTRAK

Chika Anggia, 2016. Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 12 Padang, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

SMP Negeri 12 Padang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tari. Setiap tahunnya mengadakan pentas seni untuk perpisahan, mengikuti lomba-lomba dan penampilan-penampilan yang berkaitan dengan kesenian khususnya seni tari. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :Bagaimana kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang. Objek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 25 orang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan di bantu alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan dilapangan yaitu: data primer, dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang, dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Menurut pengamatan peneliti, selama dalam kegiatan siswa-siswa ini sudah mampu mengembangkan bakat dan kreativitasnya, yang tadinya hanya mampu meniru gerakan yang diberikan guru sekarang sudah bisa mengembangkan dan menyusun gerak tari hingga menjadi gerak yang baru dan unik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis Alhamdulillah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 12 Padang”. Penulisan Skripsi ini bertujuan guna menyelesaikan studi program sarjana pada Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini tentunya bertujuan untuk menambah wawasan pembaca tentang tarisertadapat dijadikan sebagai bahan acuan, dan menambah ilmu pengetahuan tentang kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikulert ari untuk pelajar di sekolah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, motivasi, semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd, pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. IbuZora Iriani, S.Pd., M.Pd, pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu dan bapak tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Yaitu, ibu Afifah Asriati, S.Sn, MA, ibu Susmiarti, SST., M. Pd, dan bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D

4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn,MA Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Irdhan Epria Dharma Putra S.Pd, M.Pd., Pembimbing Akademik yang selalu memotivasi dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua peneliti yang tersayang dan tercinta Aba Jauhari dan mama Rita Feronika yang senantiasa memotivasi, mendo'akan, dan bersabar mencurahkan kasih sayang yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Beserta adik-adik dan keluarga besar yang tidak bias disebutkan satu persatu yang selalu mendoa'akan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Syafri Atmi, S.Pd., Kepala sekolah SMP Negeri 12 Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian tentang kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.
8. Bapak dan ibu dosen staf pengajar di jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh teman seperjuangan tahun 2011 Jurusan Pendidikan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, 29 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan masalah	9
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teoritis	11
1. Kreativitas	11
2. Ekstrakurikuler	14
3. Tari kreasi	18
4. Faktor Pendukung	19
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Objek dan Lokasi Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian	27
D. Jenis Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	41
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 12 Padang	43
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	47
C. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data Ruang Kelas.....	36
2. Data Ruang Lain	36
3. Jumlah Ruang Penunjang Belajar dan Kondisi Bangunan.....	37
4. Jumlah Alat Pendidikan dan Buku Penunjang	37
5. Sarana Sekolah.....	38
6. Daftar Nama Guru.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Bangunan SMP Negeri 12 Padang	33
2. Siswa Melakukan Pemanasan Sebelum Memulai Kegiatan	51
3. Siswa Mengembangkan Gerak Tari Melenggang	56
4. Siswa Mengembangkan Gerak Tari Tabur Bunga	58
5. Siswa Mengembangkan Gerak Dasar Tari Doublestep	60
6. Siswa Menyusun Gerak Tari	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Hadir Siswa	
2. Foto Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan informasi menuntut usaha pengembangan sumber daya manusia dengan segala dimensinya baik dibidang pengetahuan, nilai, dan sikap, maupun keterampilan. Pengembangan dimensi manusia tersebut dilandasi oleh kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi yang hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Artinya pendidikan mempunyai peran yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai mega \kill yang mantap.

Menurut undang-undang RI tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) no 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, Pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Dari kutipan diatas dapat dikemukakan bahwa penekanannya adalah agar siswa mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, dan dari hasil pembelajaran yang diharapkan adalah terwujudnya manusia yang berkualitas.

Jhon Dewey seorang ahli filsafat pendidikan Amerika pragmatisme dan dinamis, menyebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia (IKIP, 1992:1).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memang dirancang khusus untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan para guru. Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun didalam proses pembangunan masyarakat. Dengan melalui sumber daya sekolah, seluruh lapisan masyarakat bisa melatih dirinya untuk menjadi warga masyarakat sekaligus warga sosial yang terus meningkatkan sikap baru, ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam mencapai taraf hidup yang jauh lebih baik lagi.

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik siswa. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan

siswa sekolah diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini pun dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan ini sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam mengasah keterampilan yang dimiliki anak tersebut. Selain itu kegiatan ini sangat potensial untuk menciptakan siswa yang kreatif, inovatif, terampil dan berprestasi.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002:291) adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena di atur dalam surat keputusan menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2, bahwa “ Pada tengah semester satu dan semester dua sekolah melakukan kegiatan pekan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreativitas, atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk

mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka pengembangan pendidikan anak seutuhnya”.

SMP Negeri 12 Padang adalah salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler pramuka, drum band, dan tari. Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Soedarsono (1997) salah satu pakar tari di Indonesia menyatakan bahwa Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan ekspresi yang dituangkan melauai gerak yang dilakukan secara berirama mengikuti musik tertentu, gerakan-gerakan yang dilakukan merupakan ekspresi dari gagasan penciptanya atau ungkapan perasaan pencipta tari.

Dalam melakukan dan mengembangkan gerak tari dibutuhkan kreativitas yang tinggi. Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk melatih cara berpikir yang baru sekaligus sebagai kebutuhan dan sumber pengembangan menuju arah pembaharuan. Kebutuhan akan kreativitas dirasakan dalam semua aspek kehidupan manusia. Terutama dalam masa pembangunan dan era globalisasi ini, setiap individu dituntut untuk meluaskan cakrawala mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan; oleh karena itu pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap orang terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa, perlu dimulai sedini mungkin,

baik untuk perwujudan diri pribadi maupun untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara.

James J. Gallagher (Rachmawati 2010 : 13) mengatakan bahwa:

“creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”

(kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Secara umum sudah banyak dipahami bahwa dalam rangka mengembangkan kreativitas, peran pendidik sangatlah penting. Berbagai upaya dilakukan untuk melakukan kreativitas, baik di rumah maupun di sekolah. Upaya tersebut mengacu pada hakekat kreativitas, peranan pendidik dalam pengembangan kreativitas, dan upaya peningkatan kreativitas anak. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam tari, untuk itu siswa dipacu untuk lebih kreatif dalam melakukan dan mengembangkan gerak tari. Namun, anak yang kreatif dan cerdas tidak akan jadi dengan sendirinya melainkan harus diarahkan. Untuk itu dibutuhkan strategi yang pas agar siswa mampu dengan mudah mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas siswa dalam tari dapat dilihat ketika siswa mampu menggali dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya dengan mencoba melakukan gerakan-gerakan baru, atau dengan mengembangkan motif-motif gerak yang sudah ada, melalui pendalaman ide dalam merespon sesuatu, sehingga mampu memberikan inovasi dalam karya tarinya. Dengan meningkatnya kreativitas siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, karena salah satu tujuan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan keterampilan, minat dan bakat,

serta untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, jadi sangat disayangkan jika anak-anak atau siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dan menumbuhkan kepercayaan dirinya.

Anak yang berbakat dan kreatif dapat memberi sumbangan yang luarbiasa kepada masyarakat bila mendapat pembinaan yang tepat untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara utuh dan optimal. Jika tidak, mereka akan menjadi *underachiever* (seseorang yang kinerjanya dibawah kemampuannya). Hal ini tidak hanya merugikan perkembangan dirinya saja, tetapi juga merugikan masyarakat yang kehilangan bibit unggul untuk pembangunan negara. Jahja (2011) menjelaskan bahwa, pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif. Permasalahannya ialah apakah individu yang bersangkutan mendapatkan rangsangan mental dan suasana kondusif, baik dalam keluarga maupun di sekolah untuk mengembangkan potensi kreatifnya.

Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang banyak diminati siswa-siswa, terutama siswa perempuan. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari ini mencapai 25 orang terdiri dari siswa kelas VII dan kelas VIII. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat permasalahan atau kendala. Setelah mengamati langsung permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 12 Padang yang dilakukan peneliti pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan di SMP Negeri 12 Padang dan observasi langsung dengan guru kesenian sekaligus pembina ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang, peneliti menemui permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

tari ini, yaitukurangnya kreativitas siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari, yang mana selama ini siswa hanya mampu meniru gerakan yang diberikan guru, belum bisa mengembangkan apalagi menciptakan gerakan tari, dikarenakan masih banyaknya faktor penghambat dalam pelaksanaannya, baik dari sarana dan prasarana maupun metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Karena selama ini guru atau pembina ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang hanya menggunakan metode demonstrasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari ini, padahal untuk dapat mengembangkan kreativitas anak tidak bisa hanya menyuruh anak meniru tetapi anak juga harus berani mengembangkan keterampilan yang ada dalam dirinya dengan mencoba melakukan gerakan-gerakan sendiri. Sedangkan setelah peneliti amati ternyata siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini adalah anak-anak yang mempunyai kemampuan dan kreativitas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa-siswa selalu merespon ketika mendengar musik tari, ada siswa yang langsung menari mengikuti musik dengan melakukan gerakan-gerakan baru, dan ada pula yang menari dengan mengembangkan motif-motif gerak yang sudah ada sebelumnya tanpa diminta oleh guru. Selain itu anak-anak ini juga mempunyai semangat yang tinggi, terlihat pada saat latihan siswa-siswa selalu datang tepat waktu, selalu aktif mengikuti materi yang diberikan guru, bahkan saat bertemu guru di sekolah siswa selalu mengajak guru untuk latihan. Hal ini mengacu pada ciri-ciri kreativitas yang diungkapkan oleh

Guilford (dalam Munandar, 1992) membedakan antara ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non aptitude*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri kognitif (*aptitude*) ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan *orisinilitas* dalam berpikir dan *elaboration* (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif (*non aptitude*) ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Kedua jenis ciri-ciri kreativitas itu diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Melihat latar belakang masalah seperti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 12 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang
2. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang belum teraktualisasi dengan baik

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Padang

C. Batasan masalah

Dari identifikasi dan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi: Kreativitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 12 Padang.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kreativitas Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 12 Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang adalah untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan pembaca tentang bagaimana kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang.

2. Untuk penulis sendiri berguna untuk meningkatkan dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam proses menambah pengetahuan tentang meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang.
3. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk pengembangan pembelajaran seni tari baik di sekolah maupun di perguruan tinggi seni (Sendratasik FBS UNP).
4. Memberikan informasi kepada guru Seni Budaya SMP dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, agar mengetahui bakat siswa.
5. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan sarjana pendidikan S1 (Strata Satu).

BAB II

KERANGKA TEORI

D. Landasan Teoritis

5. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreatif dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan, dan bersifat mengandung daya cipta. Kreatif adalah cara berpikir yang dipenuhi dengan ide atau gagasan dalam mengembangkan daya imajinasi. Selo sumardjan (Munandar: 2009) menekankan bahwa, orang yang benar-benar kreatif memiliki sistem nilai dan sistem apresiasi hidup sendiri yang mungkin tidak sama dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat ramai.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan sesuatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi, santrock (Yuliari,2010). Sedangkan Munandar (2009) menjelaskan bahwa kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Sedangkan menurut Rachmawati (14) menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang

efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan ferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Supriadi (Rachmawati 2010 :

13) menjelaskan bahwa:

“kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang sudah ada”.

Menurut Talajan (2012), kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia, melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu kelompok, produk-produk kreatif tercipta.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apayang ada sebelumnya.

b. Ciri-ciri kreativitas

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh individu yang kreatif. Guilford (dalam Munandar, 1992) membedakan antara ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non aptitude*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri kognitif (*aptitude*) ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan *orisinilitas* dalam berpikir dan *elaboration* (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu

gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif (*non aptitude*) ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Kedua jenis ciri-ciri kreativitas itu diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Berikut ciri-ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri-ciri afektif (*non aptitude*) menurut Guilford (dalam Munanjar, 1992) akan diuraikan lebih lanjut:

1. Ciri-ciri kognitif

Kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif (divergen) dan memiliki lima ciri kognitif, yaitu kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*) dan kemampuan memperinci atau mendalam (*elaboration*).

2. Ciri-ciri afektif

Ciri-ciri afektif dari kreativitas merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ciri-ciri afektif ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan ciri-ciri kognitif. Kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang. Ada beberapa ciri-ciri afektif yaitu : rasa ingin tahu, bersifat imajinatif atau fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai.

6. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Berdasarkan Dikdasmen (1997:4) ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002:291), ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu wadah untuk mengembangkan minat, bakat, dan daya kreativitas siswa yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan program pengajaran.

b. Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Adapun fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1) Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan dan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan

kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa.

- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

2) Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

c. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;

3) Latihan/ Olah bakat/ prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya;

a) Seni Tari

Supardjan (1982:8) seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang juga merupakan salah satu hasil budi manusia, maka unsur dasar tari utama yang berwujud gerak itu, tidak semua gerak dapat dikatakan gerak tari. Gerak yang berfungsi sebagai materi pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari bagian tubuh yang telah diolah dari gerak keadaan wantah menjadi suatu bentuk gerak tertentu. Dalam istilah kesenian, gerak yang telah mengalami stilisasi atau distorsi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tari adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diringi dengan bunyi-bunyian (musik, gamelan dan sebagainya). Soedarsono (1997) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Definisi ini memiliki arti bahwa tari terdiri dari gerak ritmis, merupakan ungkapan ekspresi, dan memiliki keindahan gerak. Suryodiningrat (Supardjan 1982: 17) mengungkapkan:

“Ingkang kawastanan beksa inggih punika ebahing sadaya saranduning badan, kasarengan ungeling gangsa, katata pika tuk wiramaning gending, jumbuhing pasemon kaliyan pikajenging joget

(artinya, tari adalah gerak seluruh badan yang diringi irama lagu musik yang diselaraskan dengan ekspresi tarinya)”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika, seni tari juga bisa dikatakan sebagai bentuk-bentuk penyampaian jiwa manusia melalui gerak-gerak ritme yang indah. Dengan batasan ini maka terdapat tiga hal yang menonjol dan penting, yaitu : gerak, ritmis dan indah disamping ekspresi manusia.

Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Sehingga dari sini tampak dengan jelas bahwa hakekat tari adalah gerak. Disamping unsur dasar gerak seni tari juga mengandung unsur lainnya seperti : irama (ritme), iringan, tata busana, dan tata rias, tempat, serta tema. Gerak terbagi menjadi dua yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti atau makna tertentu sedangkan gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai arti tertentu.

7. Tari kreasi

Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik. Gerak tari kreasi bisa berasal dari satu daerah atau berbagai daerah Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, rias dan busananya juga

merupakan hasil modifikasi tari tradisi. Menurut Ari Subekti dan Budiawan, (2010:6), bahwa Tari kreasi merupakan karya tari garapan baru. Tari kreasi dibagi menjadi dua bagian yaitu tari kreasi yang masih bersumber dari materi-materi tradisional dan tari kreasi yang sudah lepas dari kaidah-kaidah tari tradisional.

Tari kreasi yang sudah lepas dari kaidah-kaidah tradisional biasanya disebut dengan tari modern atau modern dance. Modern dance mencetuskan suatu pandangan bahwa sumber dan titik tolak ekspresi seni tari tidak terbatas pada penyusunan gerak-gerak saja, tapi juga dan terutama pada diri manusianya sendiri dan interelasinya dengan lingkungannya, lingkungannya masa lampau dan lingkungan masa depan (Edi Sedyawati (1980:55). Modernisasi dalam seni tari tidak perlu mematikan bentuk-bentuk tradisi, dan bisa menghidupkan ataupun merevitalisir unsur-unsur kesenian tradisi yang potensial. Modernisasi tari yang mematikan atau merugikan lingkungan yaitu modernisasi yang ekstrim, hanya sepihak, yang melihat kepentingan secara sepihak saja (Edi Sedyawati (1980).

8. Faktor Pendukung

- Metode

Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2006:147) bahwa metode itu adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Salah satu metode yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini adalah metode kerja kelompok. Seperti yang dijelaskan Sudjana (2010) bahwa metode kerja kelompok ini sangat cocok untuk mengembangkan bakat dan keterampilan anak.

1) Pengertian Metode Kerja Kelompok

Menurut Sudjana (2010: 138) metode kerja kelompok adalah kerja sama yang dilakukan oleh kumpulan siswa yang jumlahnya terbatas, sekitar 15 – 20 orang untuk melaksanakan tugas tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Modjiono (1992) : 61) mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerja kelompok merupakan suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam rangka menciptakan situasi belajar yang didalamnya para pelajar dapat belajar bersama – sama, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

2) Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu :

a. Menentukan kelompok :

Hal ini dapat dilakukan oleh guru atau murid atau secara bersama-sama antara guru dan murid. Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok yaitu :

- Tujuan, sebelum siswa mengerjakan tugas, seorang guru hendaknya menerangkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan harus mengetahui persis bagaimana cara mengerjakannya.
- Tidak mengabaikan asas individual, dimana siswa dalam kelompoknya dapat dipandang sebagai pribadi yang berbeda dari segi kemampuan dan minatnya masing-masing.
- Mempertimbangkan fasilitas yang tersedia atau yang dimiliki. Dimaksudkan untuk memperoleh dan mempebesar peran atau partisipasi siswa dalam kelompoknya.

b. Memberi tugas-tugas kepada kelompok :

Dalam hal ini seorang guru memberikan tugas-tugas pada kelompok masing-masing dan guru juga memberikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas tersebut.

3) Kelebihan dan kelemahan metode kerja kelompok

a. Kelebihan

- Dapat menumbuhkan kegairahan belajar bagi para siswa.
- Meningkatkan motivasi belajar, kerjasama, saling belajar, keakraban, saling menghargai dan partisipasi pada siswa.
- Kegiatan belajar akan lebih efektif dan efisien

b. Kelemahan

- Persiapan membutuhkan lebih banyak pikiran, tenaga, alat dan waktu.
- Memerlukan pendidik yang mampu mengelola kegiatan kerja kelompok.
- Membutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan data yang relevan dan informasi yang akurat, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara teori. Selain tinjauan pustaka peneliti juga melibatkan pemikiran dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yang bertujuan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja sebelumnya. Adapun referensi atau sumber yang digunakan penulis sebagai bahan bandingan dalam melakukan penelitian ini adalah:

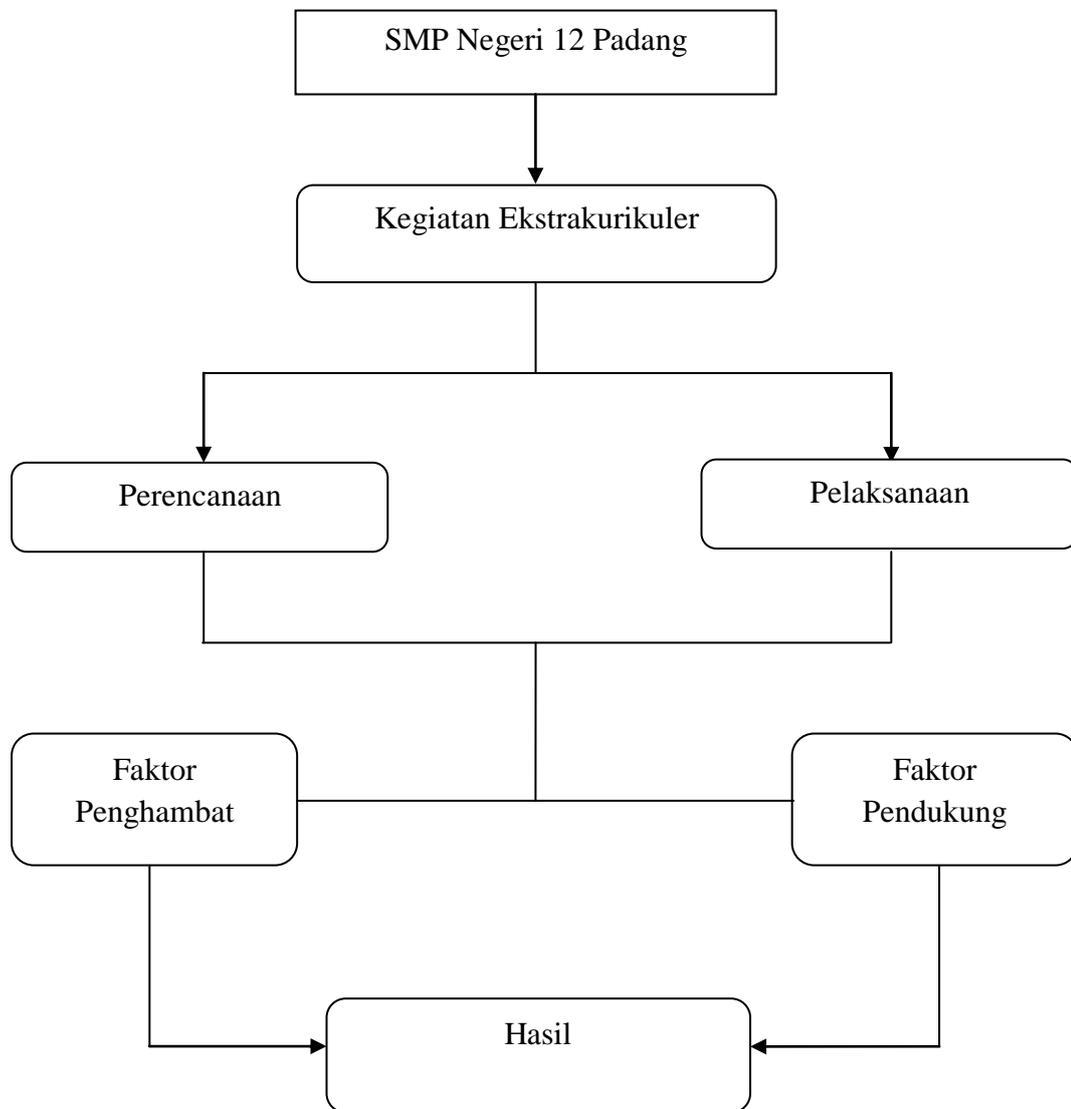
Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Anggita Satria, (2015) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 2 Pariaman” dalam penelitiannya, ia menguraikan mengenai alasan mengapa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Pariaman tidak konsisten, menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Pariaman, ternyata dalam pelaksanaan tari di SMA Negeri 2 Pariaman masih banyak terdapat kendala salah satunya tidak konsistennya guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaannya pun tidak dikelola dengan baik, dan jadwal pelaksanaan yang tidak pasti.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Agustia Ningsih (2012) yang berjudul “Dampak Ekstrakurikuler Tari terhadap Kreativitas Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur 1X”. Dengan rumusan masalah, bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Kapur 1X. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur 1.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berjudul “Kreativitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 12 Padang” dengan rumusan masalah kreativitas siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menggambarkan alur berpikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual ini penulis dapat mengerjakan penelitian secara tersusun dan tidak keluar dari rancangan, batasan, rumusan, dan tujuan penelitian ini yang diawali dengan mendeskripsikan Lokasi Penelitian, dilanjutkan dengan kegiatan Ekstrakurikuler. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan yang diawali dengan perencanaan, dan diikuti oleh faktor penghambat dan pendukung yang pada akhirnya disusun dalam bentuk deskripsi hasil penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini tergambar dalam skema berikut ini.

KERANGKA KONSEPTUAL

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang meliputi: proses perencanaan, pelaksanaan dan faktor yang mendukung kegiatan, sudah berjalan sesuai dengan yang telah dipersiapkan dan telah mencapai tujuan yang diharapkan, namun masih adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ini, yaitu masih kurangnya perhatian dari pihak sekolah. Seharusnya pihak sekolah lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler tari ini karena sangat disayangkan jika siswa-siswa yang memang berbakat dan kreatif tidak bisa mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Jika kreativitas siswa ini dapat didukung dengan baik oleh pihak sekolah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, siswa-siswa ini akan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik, dan tumbuh menjadi generasi yang kreatif, berketerampilan dan berkepribadian yang baik.

B. Saran

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 12 Padang

1. Perlunya perhatian khusus dari pihak sekolah dalam hal ekstrakurikuler ini, dikarenakan kegiatan ini bisa menunjang prestasi siswa, baik di sekolah maupun diluar sekolah.
2. Guru atau pelatih diharapkan lebih terampil dalam memotivasi siswa, untuk merangsang agar siswa lebih percaya diri untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya.
3. Diharapkan guru atau pelatih harus terampil memilih metode apa yang cocok digunakan sebagai faktor penunjang untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari, agar siswa lebih mudah menerima dan menguasai materi yang diberikan.
4. Diharapkan guru atau pelatih harus banyak belajar sehingga materi yang akan diberikan dikuasai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Dikdasmen. 1997. *Ekstra Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Pembinaan Siswa*. Jakarta: Dikdasmen.
- <https://psikologikreativitasump>. Bersumber dari Internet (di akses tanggal 20 April 2015)
- Httpskrizi. Wordpress.com20110913metode-belajar-kerja-kelompok (di akses tanggal 25 Mei 2015)
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002 : 291
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013.
- Lisa Anggita Satria /2015/ “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA N 2 Pariaman”. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Moeslichatoea. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munandar Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narani Yuliari, dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rachmawati Yeni, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suci Agustia Ningsih /2012/ “Dampak Ekstrakurikuler Tari Terhadap Kreativitas Siswa di SMA N 1 Kecamatan kapur IX”. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
- Soedarsono. 1997. *Tarian-tarian di Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Depdikbud.
- Sudjana. 2010. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabet.
- Supardjan.1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: CV. Sandang Mas.
- Sedyawati, Edi. 1980. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Subekti, Ari dan Budiawan. 2010. *Seni Tari*. Jakarta: Pusat Pembukuan
Kementrian Pendidikan Nasional.
- Talajan Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta:
LaksBang PRESSIndo
- Undang-undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003 pasal 1. Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.